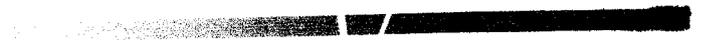




# DESAIN

## BAB 44





## BAB 4

### DESIGN DEVELOPMENT

Proses pengembangan rancangan pada saat proses studio terjadi beberapa kali perubahan, baik perubahan hasil konsultasi dengan dosen maupun dengan evaluasi sendiri terhadap rancangan yang dihasilkan dengan maksud mendapatkan hasil yang optimal.

Proses perubahan tersebut tersusun dalam laporan berbentuk pra desain yang kemudian disusul dengan hasil desain akhirnya.

Laporan rancangan ini disusun dengan urutan :

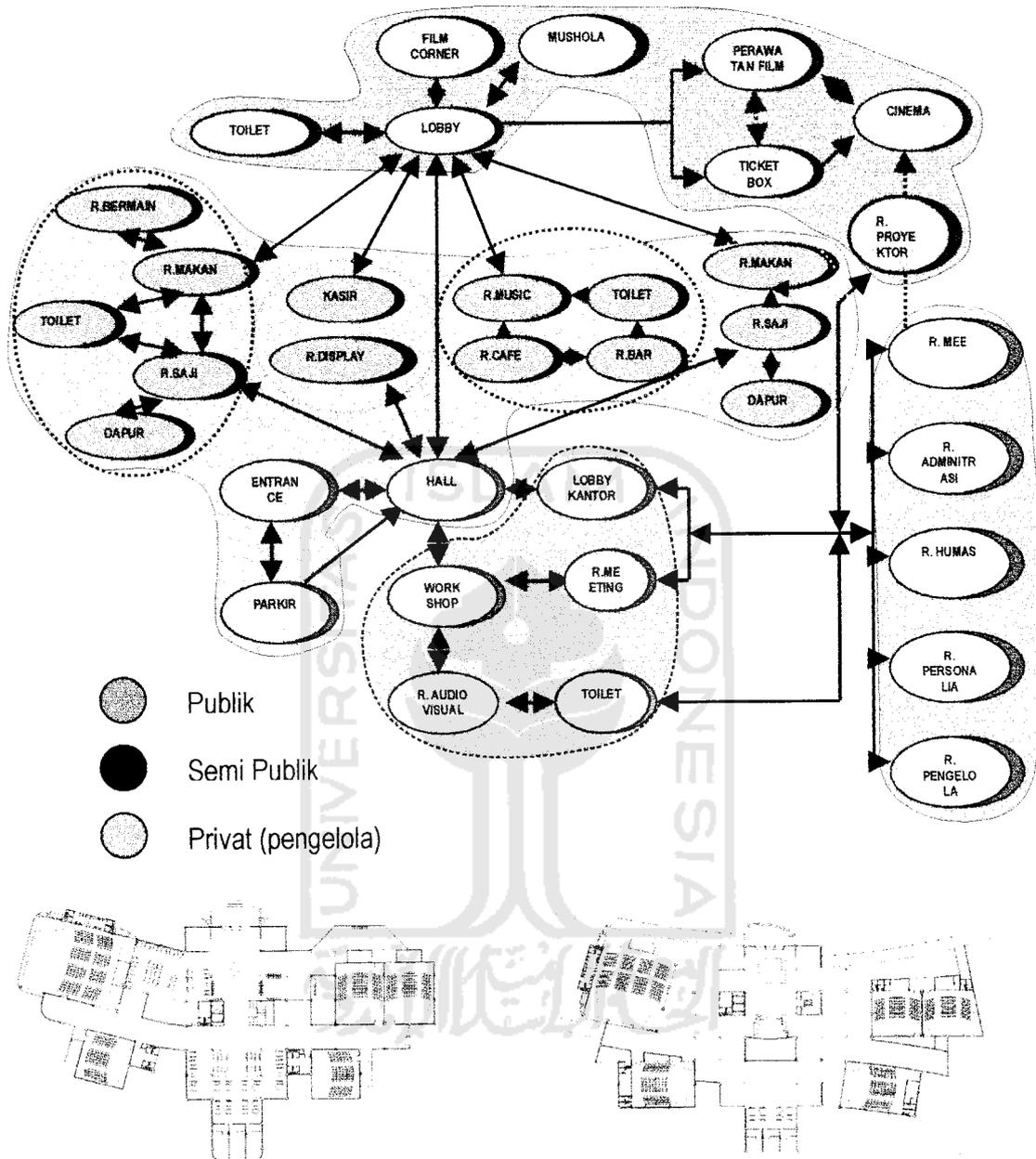
- Laporan Perancangan Denah
- Laporan Perancangan Site
- Laporan Perancangan Bangunan yang mendukung pada bangunan dengan konsep rekreatif.

Pada tahap awal, pengembangan rancangan dimulai dari pengembangan denah, yang focus utamanya adalah pada denah lantai 1, bentuk denah tersebut dikembangkan dari pencarian bentuk dari bentuk dasar sebuah pesawat tempur dengan pertimbangan bangunan tersebut dapat memiliki bentuk dan tata ruang yang dinamis.

Pada penentuan tata ruang yang dinamis pola peletakan tata ruang lebih diatur pada pemilihan guna ruang yang dipadukan dengan pola grid struktur pada lingkup bentuk denah yang dinamis sehingga menghadirkan suasana rekreatif namun tetap efisien.

Tahap selanjutnya diteruskan dengan pengolahan site, yaitu bagaimana rancangan site menjadi kelengkapan bangunan serta dapat mengantarkan pengguna ke dalam bangunan dengan mengutamakan desain dan hasil lingkungan yang dinamis.

Kemudian pada tahap berikutnya adalah pengolahan sarana serta kelengkapan bangunan dapat mendukung konsep desain yang mengacu pada suasana yang rekreatif dari detail-detail bangunan. Dan kemudian rancangan diteruskan pada detail-detail yang memuat faktor keamanan gedung yang disesuaikan dengan fungsi utama sebagai bioskop.

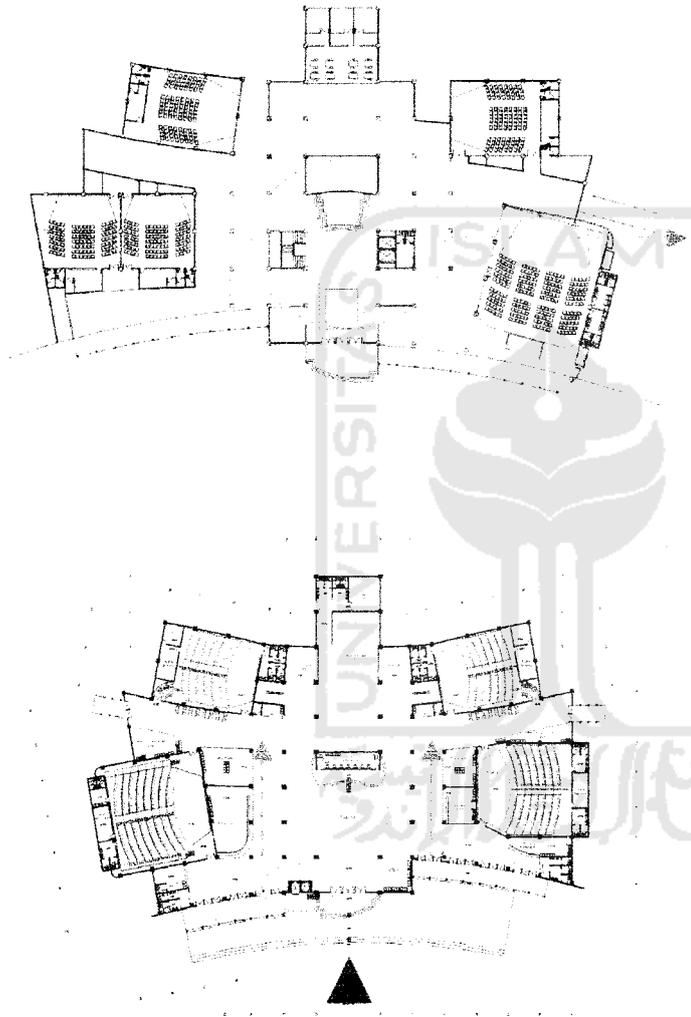


Denah lantai 1 pada tahap awal desain mempertimbangkan :

1. Pengelompokan dan penataan tata ruang publik dan semi publik pada satu area.
2. Penempatan studio teater pada sisi samping sebagai perumpamaan sayap pada pesawat tempur.

## PENYEMPURNAAN BENTUK DENAH

# PRA DESAIN



### RANCANGAN AWAL :

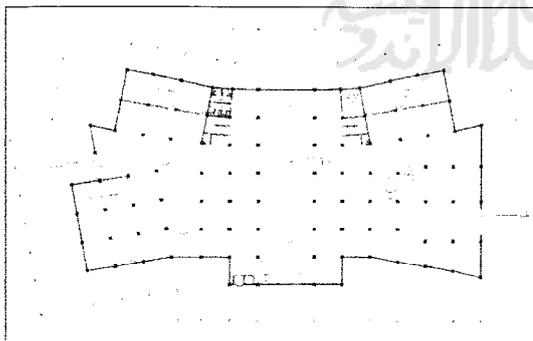
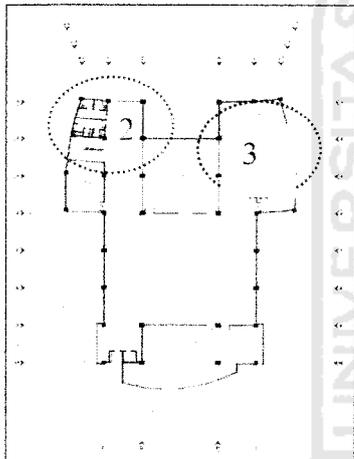
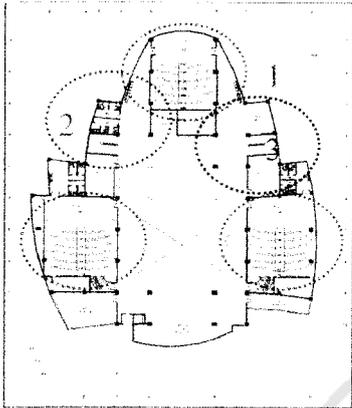
- Bentuk awal entrance belum memiliki peninggian lantai.
- Peletakan lift dan tangga pada hall.
- Jalur sirkulasi yang terbentuk kurang dinamis.
- Terdapat ruang yang kurang dinamis sirkulasinya

### RANCANGAN AKHIR :

- Bentuk entrance memiliki peninggian lantai menambah kesan menangkap.
- Peletakan lift dialihkan pada lobby.
- Jalur sirkulasi yang terbentuk cukup dinamis.
- yang menyebar untuk mendapatkan unsur rekreatif

# DENAH

## FINAL DESIGN



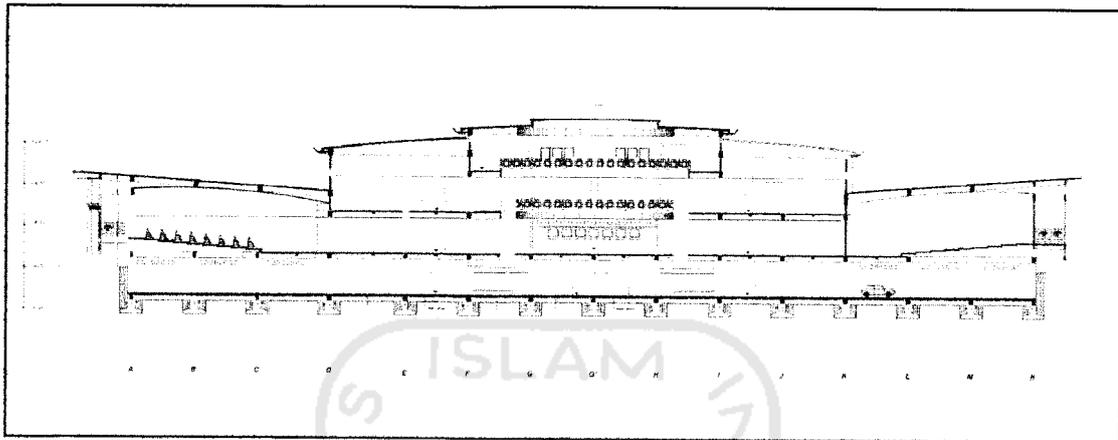
1. Lantai 2 masih merupakan lantai publik dan semi publik dimana terdapat 3 teater dan 2 jenis restoran.
2. Lantai 2 merupakan pengembangan dari lantai dasar, hanya terdapat pengurangan ruangan teater yang lebih kecil, penempatan teater pada samping bangunan sebagai perwujudan metamorfosa sayap pada pesawat tempur.
3. Bentukkan tangga dan salah satu toilet serta escalator tipikal terhadap lantai 1 dan lantai di atasnya.
4. Lantai 3 sebagai area privat pengelola digunakan sebagai ruang pimpinan dan pengelola gedung.
5. Lantai tiga terdapat dua ruang seba guna yang dapat digunakan menjadi ruang rapat, acara khusus.
6. Lift Panorama dan escalator sebagai kelengkapan khusus penunjang bangunan rekreatif

- Lantai semi basemen mengacu pada bentuk lantai 1 tetapi bagian belakang tidak digunakan. Dengan penempatan tangga dan toilet yang tipikal
- Lantai ini digunakan sebagai ruang parkir basemen, ruana utilitas dan audana.

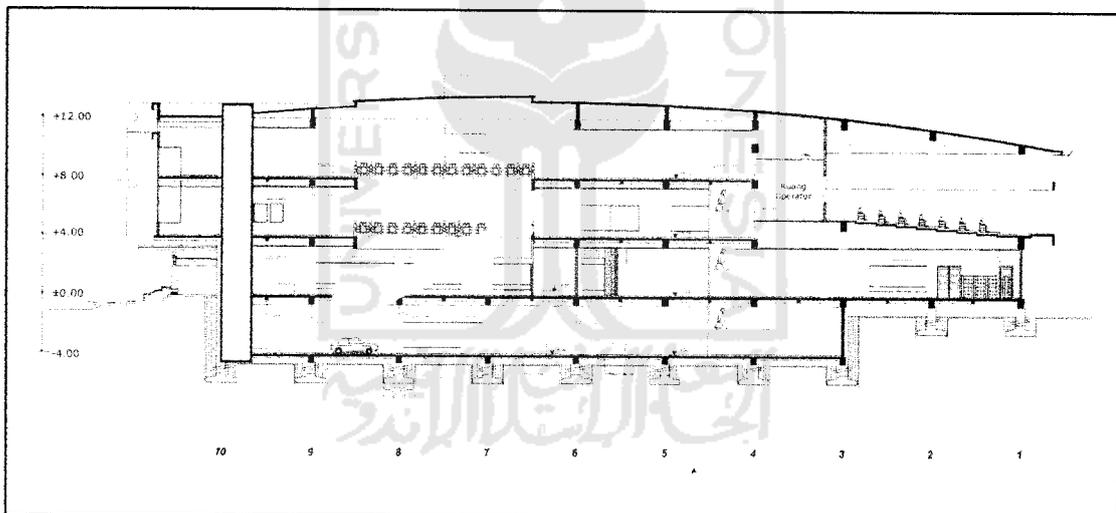
## DENAH



# FINAL DESIGN



POTONGAN A-A'

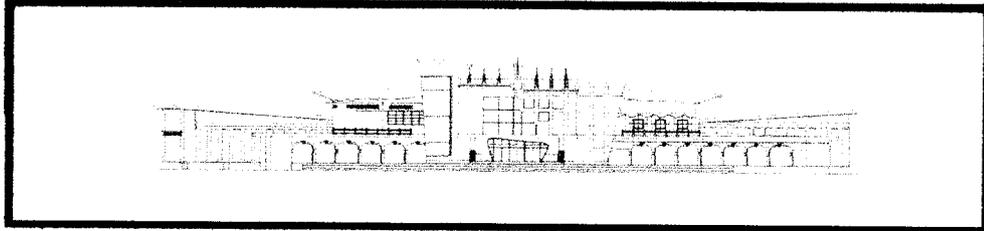


POTONGAN B-B'

Perbedaan ketinggian selubung langit-langit studio teater dengan lantai lainnya, ketinggian lantai biasa adalah 4 m sedangkan teater memiliki tinggi 6 m, perbedaan lantai tersebut dijadikan variasi bentuk atap.

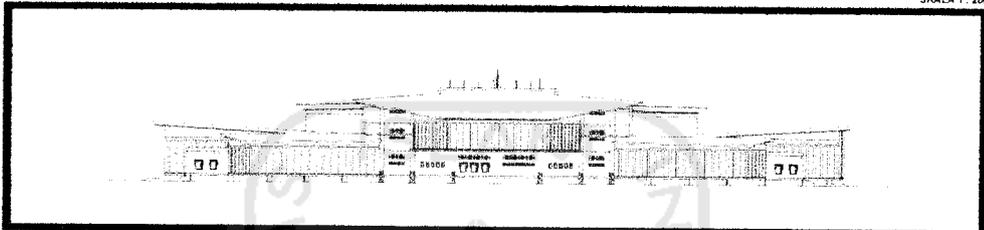
## POTONGAN

## FINAL DESIGN



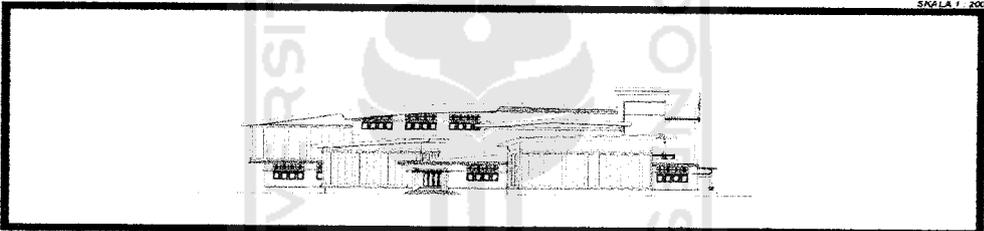
TAMPAK DEPAN

SKALA 1 : 200



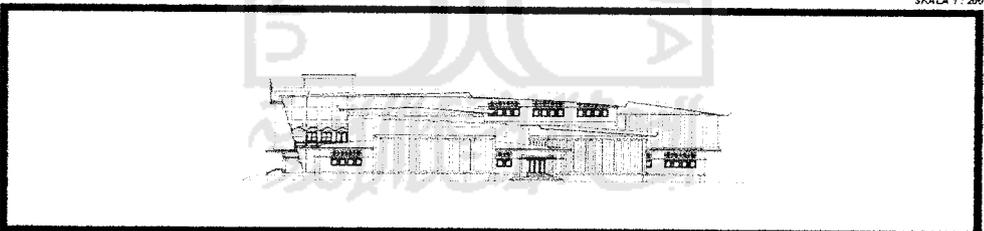
TAMPAK BELAKANG

SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMBUNG KANAN

SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMBUNG KIRI

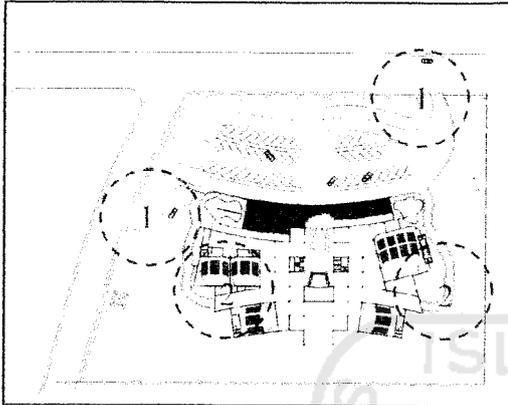
SKALA 1 : 200

- Tampak muka menggunakan pola kotak dari bahan Alumunium agar menambah kesan modern
- Pada dinding luar Studio diberi variasi tali air lebar untuk menegaskan penegasan studio

## TAMPAK



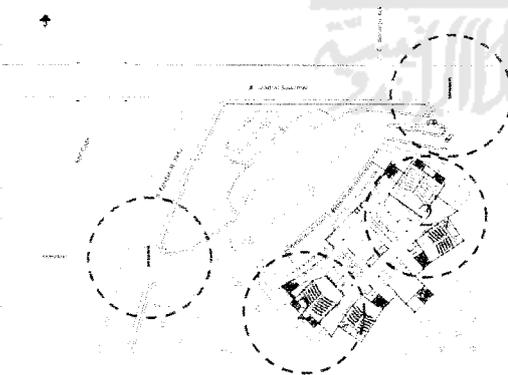
## PRA DESIGN



Pada perancangan awal peletakan bangunan berorientasi pada view mengarah kejalan Jendral Sudirman. Pemilihan ini dirasa kurang baik atas potensi view yang lebih luas, dengan posisi site yang berada di pojok perlintasan jalan dan view kali code

Pengembangan site plan diawali dengan perubahan posisi kearah sisi kiri site dan orientasi view bangunan dirotasi sebesar  $45^\circ$  mengarah ke pojok site dengan pertimbangan:

- View kearah pojok site berarti menambah luas pandangan keluar bangunan yaitu kearah dua jalan utama serta view ke lingkungan kali Code.
- Jalan masuk kebangunan dapat lebih leluasa dengan dua jalur jalan masuk yaitu dari jalan jendral Sudirman dan jalan Faridan M. miridan.

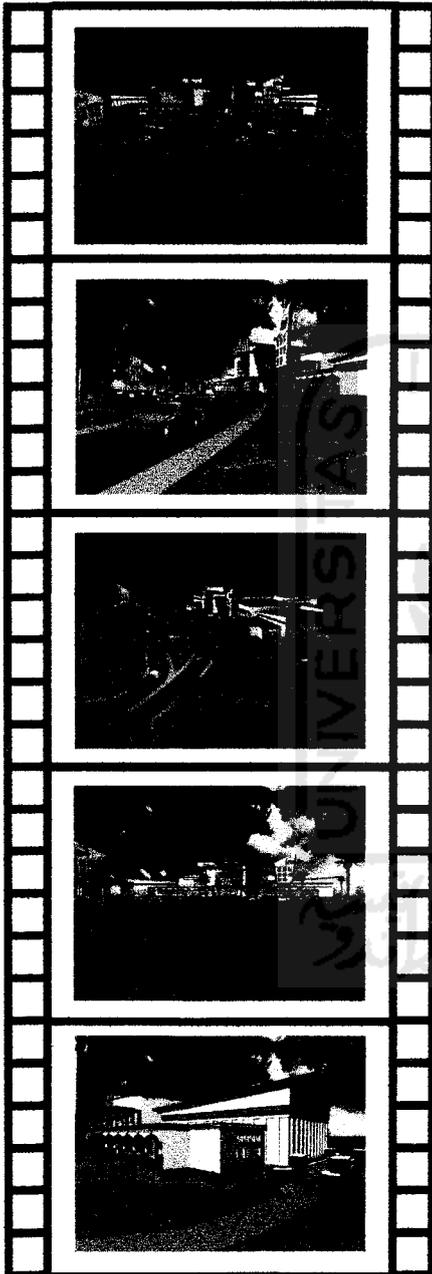


1. Jalur Parkir dibuat mengikuti bentuk bangunan agar memberi kesan dinamis, selebihnya digunakan area pedestrian dan area bebas.
2. Area jalan keluar dari bangunan menuju tempat parkir melewati jembatan pedestrian untuk menghindari jalur parkir basemen. Jalur tersebut juga diharapkan sebagai akses yang rekreatif.

## FINAL DESIGN



## EXTERIOR



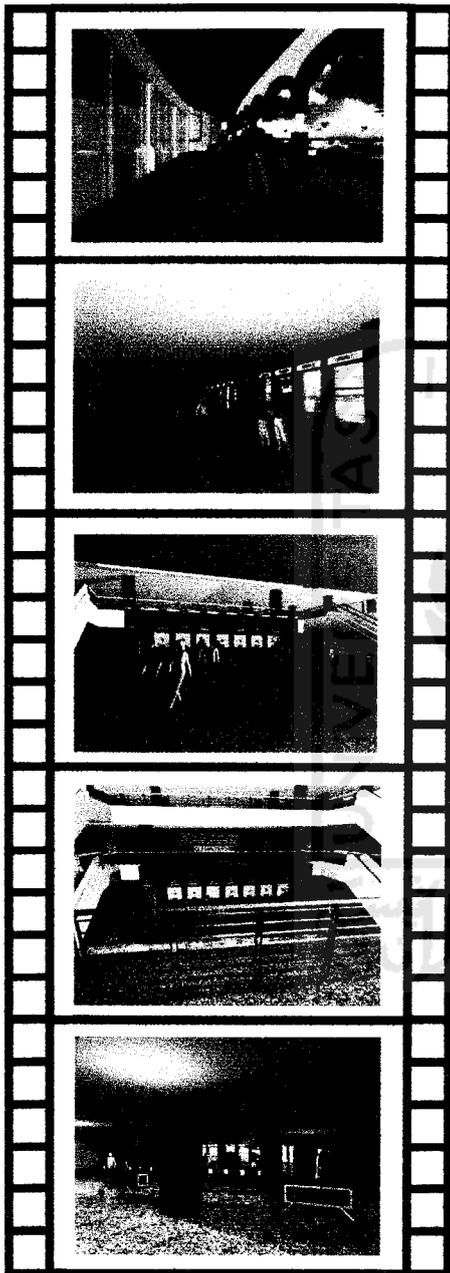
### Eksterior :

- Bangunan yang terdiri satu massa tetapi memiliki banyak perbedaan ketinggian atap memberi kesan menarik.
- Atap yang digunakan adalah atap dak beton dengan campuran bahan poli karbonat agar ringan dan mudah dibentuk.
- Bentuk atap adalah Dome landai sebagai perwujudan metamorfosa body pesawat yang aerodinamis.
- Peletakan bangunan menyerong kearah pojok sebagai penyesuaian terhadap bentuk serta posisi site.
- Pemandangan area lingkungan bioskop dipertegas dengan baligo pemasangan iklan film di dua tempat yaitu didepan bangunan dan di pinggir jalan Jendral sudirman.

## FINAL DESIGN



# INTERIOR

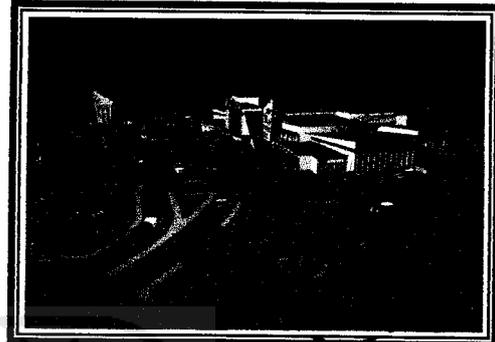
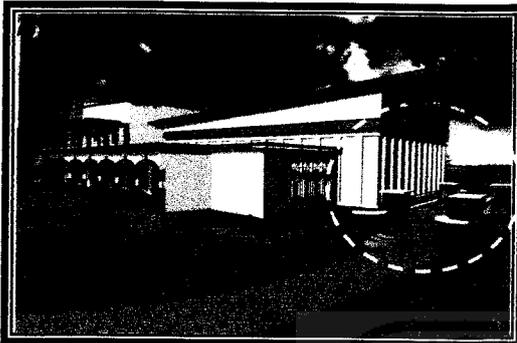


## Interior:

- Entrance terletak dilantai 1 dengan menaiki penaikan Trap panjang sebesar 95 cm dari kontur asli.
- Teras pada lantai 1 terbuka dan memiliki pemandangan luas yang berfungsi ruang tunggu dan ruang makan restoran.
- Lobby dan lift panoramic berada di sisi pintu utama dan kemudian diteruskan pada hall yang sekaligus sebagai ruang antri tiket dan akses ke lantai 2 menggunakan escalator.
- Ruang akses menuju teater pada dinding kosong digunakan ruang pajang film sehingga sirkulasi tidak terkesan mati.

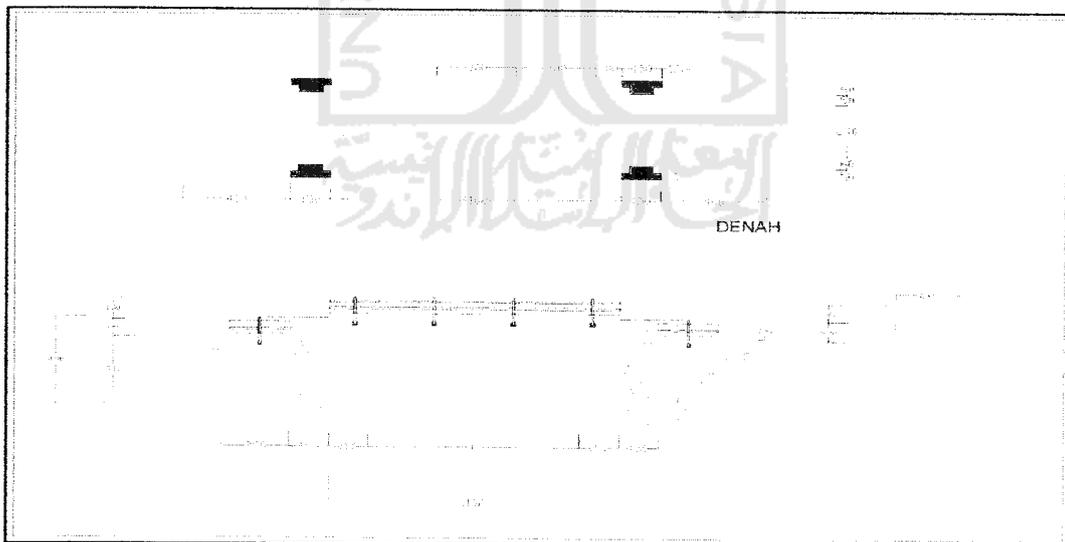
# FINAL DESIGN

## INTERIOR



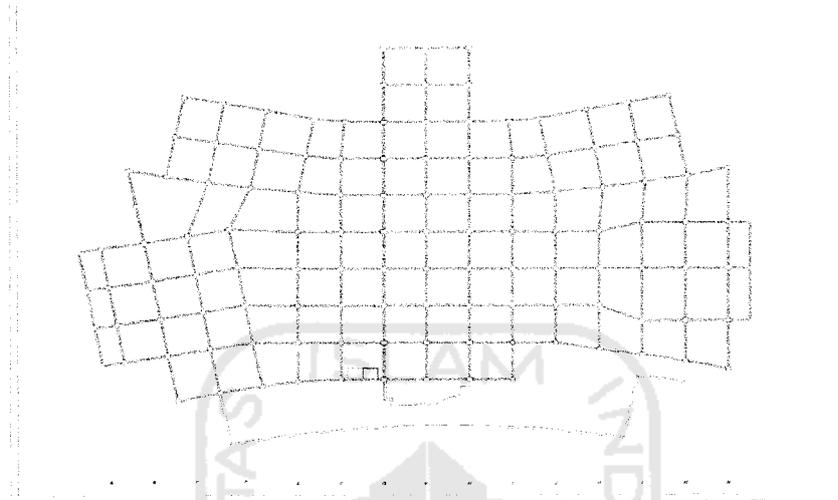
Elemen tambahan diluar bangunan antara lain :

1. Jembatan Pedestrian yang menghubungkan jalan keluar dan tempat parkir luar, untuk menghindari jalur masuk dan keluar parkir basemen.
2. Gazebo yang terletak pada area bebas sebagai tempat bersantai pengunjung yang sedang menunggu kendaraan parkir dari basemen atau dari parkir luar.

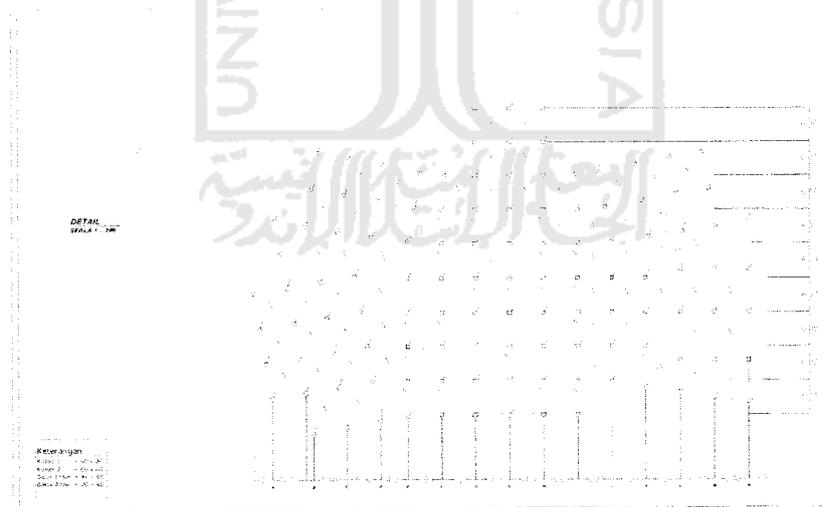


## FINAL DESIGN

## FINAL DESIGN

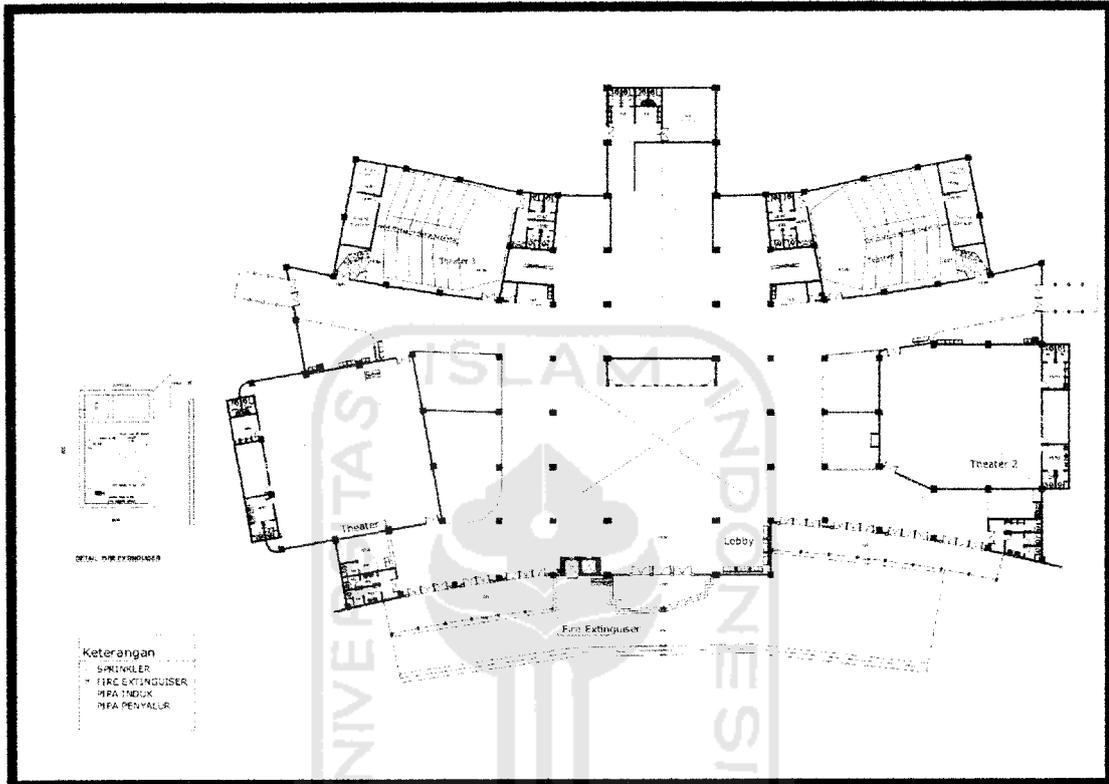


Pola struktur ditentukan oleh guna ruang yang luasannya masih menggunakan system grid sehingga mengefisienkan pada penggunaan struktur.



## STRUKTUR

## FINAL DESIGN



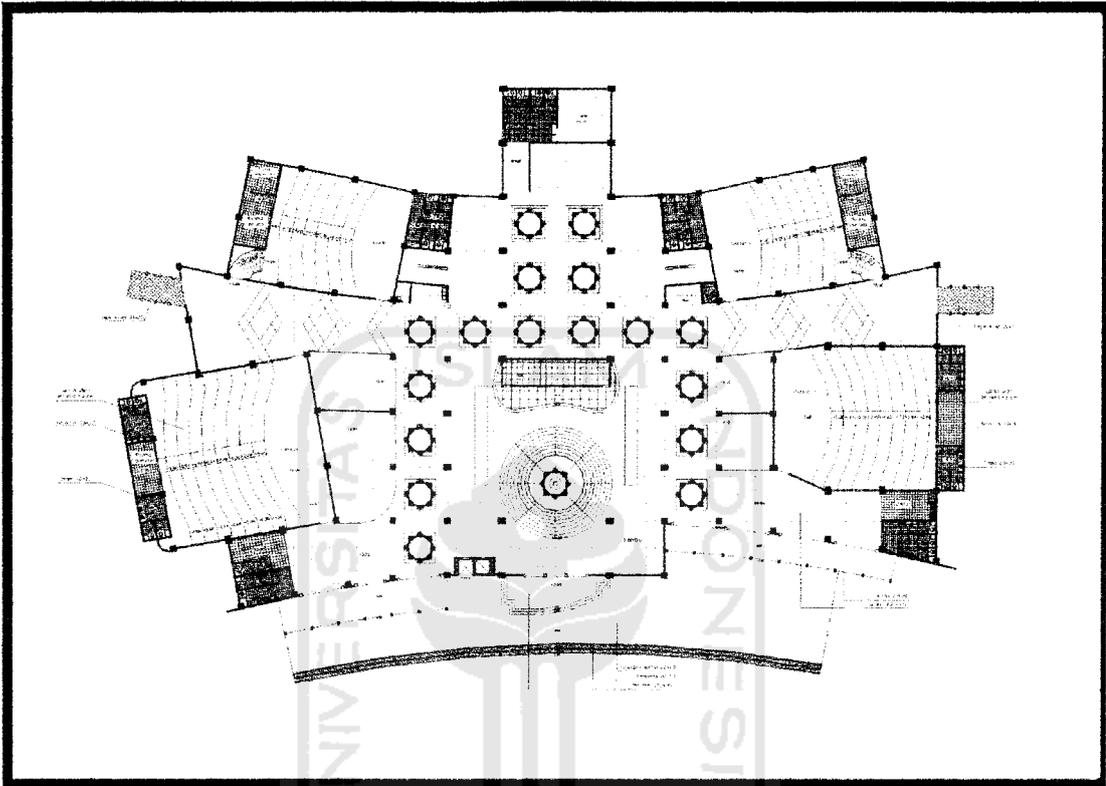
### Fire protection

- sprinkler mempunyai daya sebar  $9 \text{ m}^2$  dengan penempatan jarak antar sprinkler 3 m, dimana air didistribusikan dari bak penampungan.
- Hose rack ditempatkan di sisi tangga darurat dan sebelah lift, ditambah tabung pemadam.
- Fire hydrant ditempatkan diluar bangunan disebelah pos satpam dan setiap pojok site.

## FIRE PROTECTION



## FINAL DESIGN

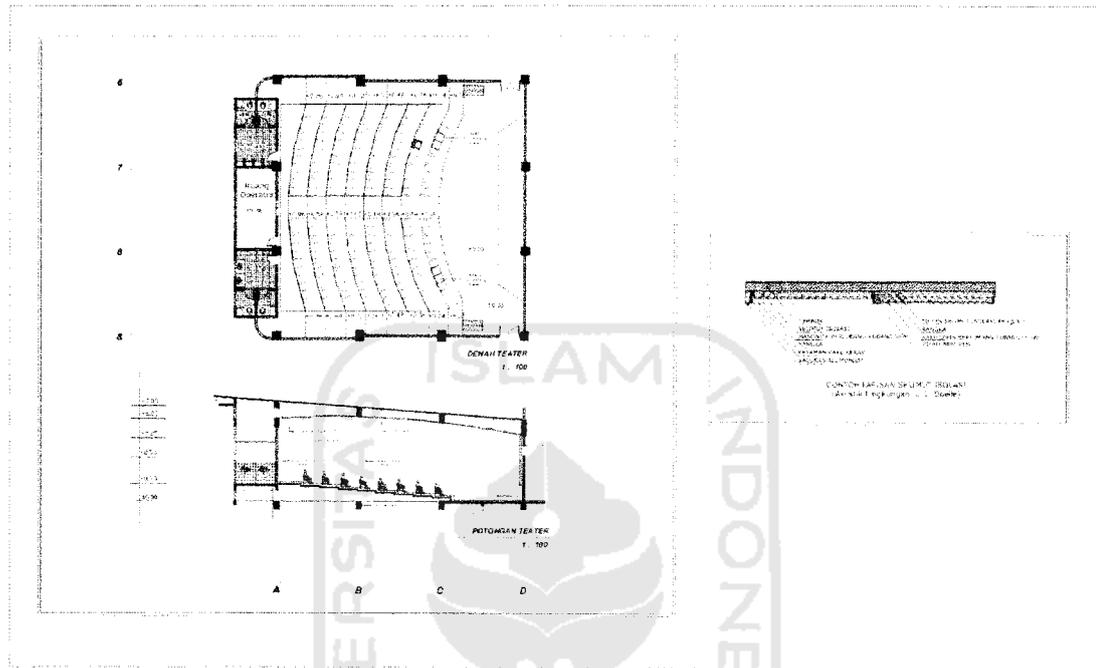


Pola lantai menggunakan grid utama sebesar 1 x 1m dengan bahan adalah batu granit. Pada ruang hall menggunakan pola melingkar sebagai dengan maksud menuntun arus sirkulasi yang lebih dinamis untuk memilih menuju keruang ruang lain, sedangkan pola kotak dimaksudkan menuntun pengunjung keruang teater dan keluar bangunan.

## POLA LANTAI



## FINAL DESIGN

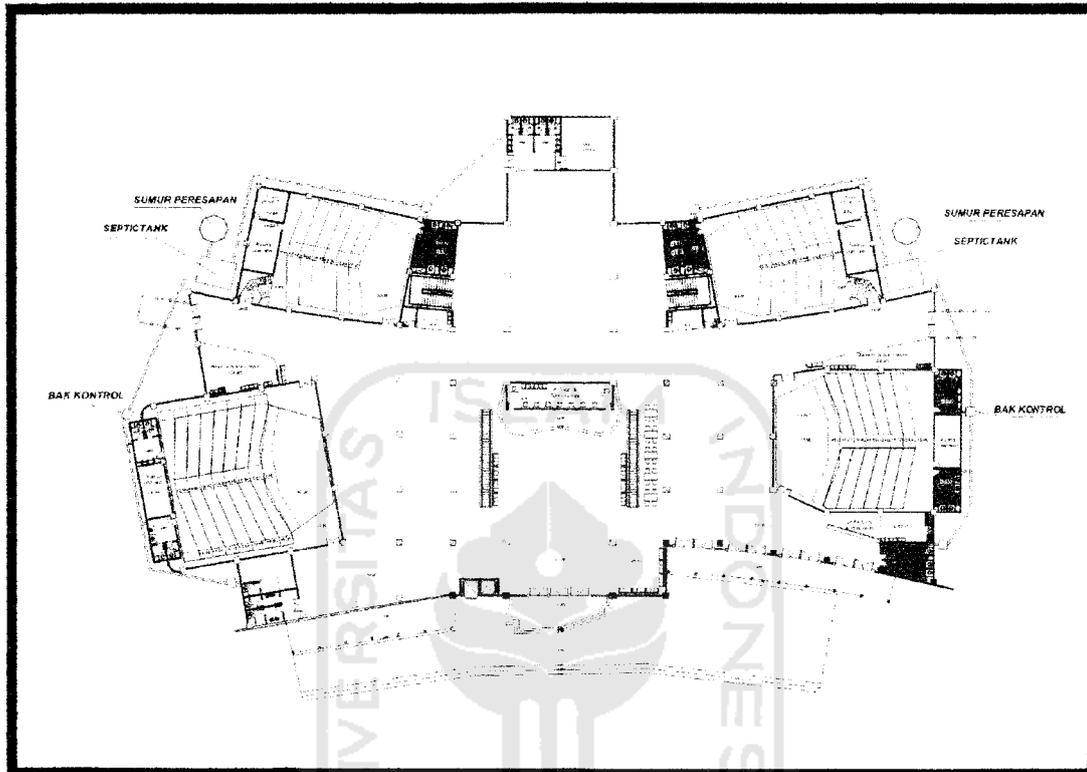


Pada ruang studio teater memiliki pola ketinggian langit-langit yang berbeda serta pada tembok untuk memperoleh akustik ruang yang baik maka tembok tersebut memiliki 3 lapisan setelah lapisan bata yaitu :

1. Lapisan papan gypsum/kayu sebagai landasan selimut terhadap tembok
2. Lapisan selimut yang berupa karpet sebagai penyerap/penetrasi bunyi
3. Lapisan Gypsum serat berlubang sebagai penangkap bunyi.

## DETIL

## FINAL DESIGN



- Jaringan air bersih melewati shaft pada toilet tipikal dari bak penampungan menuju toilet
- Jaringan Sanitasi air kotor dari lantai teratas melewati ruang shaft pada toilet yang tipikal menuju bak Sanitasi pada toilet yang tidak tipikal langsung ke saluran bak Sanitasi.

## DRAENASE